

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya PT. Surya Jaya (SR)

PT. Surya Jaya (SR) Didirikan pada tahun 2004 yang merupakan salah satu tempat pengolahan bahan baku kacang kedelai menjadi bahan jadi tahu yang terletak di Jalan Kecipir Bakunase, Kecamatan Kota Raja Kota Kupang. Pemilik perusahaan ini bernama Haji Sutarno yang bertindak langsung sebagai pimpinan / penanggung jawab perusahaan. Luas tanah seluas 6 m x 10 m = 60 m². Berdasarkan surat ijin usaha perindustrian dan perdagangan (TDI. Nomor BPPPT 5366/12/X/2014).

Modal sendiri digunakan oleh perusahaan tahu adalah 100.000.000 dan nilai merupakan modal awal. Modal ini dipergunakan untuk pengadaan peralatan, sewa tanah, biaya bangunan, dan perlengkapan proses produksi serta pembelian bahan baku.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri pabrik tahu, dan sari kedelai. Seiringan dengan perkembangan PT. Surya Jaya ini maka Tahun 2009 perusahaan melakukan perluasan usaha yaitu dengan membeli 1 (satu) unit mesin penggilingan bahan baku. Dengan melihat banyaknya kebutuhan para konsumen menyebabkan pihak manajemen memutuskan untuk menambah 1 (satu) mesin sehingga pada tahun 2010 mesin pada PT. Surya Jaya menjadi 2 (dua) unit mesin. Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dari awal berdirinya perusahaan adalah 8 orang.

Perusahaan ini didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan / permintaan para konsumen, menyediakan lapangan kerja, menabuh perekonomian daerah dan tujuan

ekonomi utamanya adalah memperoleh laba / keuntungan dalam menunjang kegiatan operasional.

Ada tujuan dari perusahaan ini adalah:

- a. Untuk memperoleh laba.
- b. Untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik serta para karyawan.
- c. Menyediakan lapangan kerja guna mengurangi angka pengangguran pada masyarakat.

2. Lokasi Perusahaan

PT. Surya Jaya (SR) terletak di Bakunase Kecamatan Kota Raja Kota Kupang, Jalan Kecipir Bakunase. Perusahaan ini letaknya cukup strategis, dilihat dari posisinya memberikan kemudahan kepada pihak perusahaan khususnya dalam hal pengangkutan bahan baku maupun bahan jadi.

Alasan pemilihan lokasi ini adalah :

1. Transportasi lancar.

Lataknya berada didepan jalan umum yang setiap saat dilalui oleh kendaraan umum, menyebabkan usaha ini lancar dalam melakukan transaksi sebab semua sarana dan prasarana transportasi sangat mendukung. Selain itu, mempermudah pihak konsumen untuk mendatangi tempat perusahaan pembuatan tahu.

2. Dekat Dengan Pasar/Konsumen.

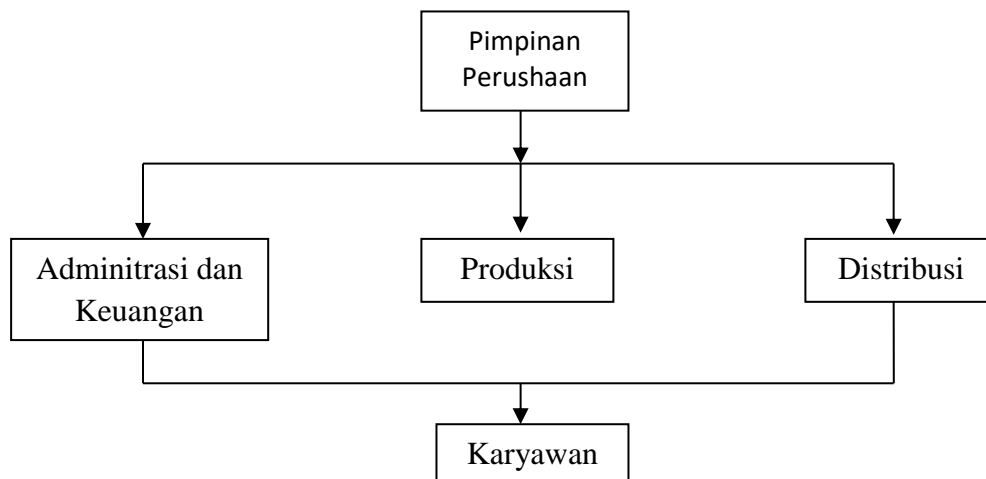
Lingkungan disekitar perusahaan merupakan tempat pemukiman penduduk yang padat dan perusahaan ini memiliki posisi yang strategis dilihat dari kedekatannya dengan pasar.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Perusahaan tahu adalah sebuah perusahaan industri yang juga memiliki struktur organisasi, namun struktur organisasi yang dimiliki oleh perusahaan tahu adalah struktur organisasi langsung dimana pemilik perusahaan merangkap sebagai pemimpin sekaligus menjabat di bagian keuangan dan administrasi, dengan demikian ia dapat selalu mengawasi aktivitas para karyawannya. Perusahaan ini menggunakan struktur organisasi langsung karena perusahaan tahu termasuk dalam kategori perusahaan kecil dengan jumlah karyawan dan bagian yang terbatas. Bagian-bagian yang terdapat dalam perusahaan tahu dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.1

Bagian Struktur Organisasi Perusahaan Tahu



Sumber : Data PT. Surya Jaya (SR) 2018

Deskripsi Tugas :

Adapun tugas yang bertanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi PT. Surya Jaya sebagaimana tertera pada bagian diatas dengan tugas masing-masing :

1. Pimpinan

Pimpinan perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap seluruh perasional perusahaan yaitu bertindak sebagai pengambilan keputusan, mewakili perusahaan yang berhubungan dengan pihak luar, mengatur distribusi penerimaan, pemberian dan kebijakan lain yang menyangkut karyawan serta bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

2. Bagian Produksi

Tugas dan tanggung jawab bagian produksi adalah mengecek persediaan barang, memperhatikan barang yang rusak, merawat peralatan dan mesin yang digunakan dalam proses produksi.

3. Bagian Distribusi

Bertanggung jawab dalam transportasi perusahaan, mengantar penjualan barang penjualan barang-barang hasil produksi kepasar konsumen, pengadaan bahan baku, mengidentifikasi pasar dan pesaing serta seluruh kegiatan yang berhubungan dengan distribusi hasil produksi.

4. Bagian Adminitrasi dan Keuangan

Bertanggung jawab atas pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan usaha perusahaan dan mengurus segala aktifitas yang berhubungan dengan proses anggaran belanja perusahaan.

4. Personalia

Berhasil tidaknya suatu usaha target tertagantung pada orang-orang atau tenaga kerja dengan kecakapan dan ketrampilan yang dimilikinya. Oleh karena itu tenaga kerja haruslah direncanakan dan diperhatikan dengan baik oleh pihak manajemen perusahaan sehingga dapat mendatangkan manfaat atau keuntungan bagi perusahaan. Dalam menjelaskan aktivitas operasional perusahaan PT. Surya Jaya lebih banyak menggunakan tenaga kerja manusia sebagai penggerak utama dalam aktivitas produksi tahu.

Jumlah keseluruhan dari karyawan dan tenaga kerja perusahaan adalah 15 orang tenaga kerja, dan latar belakang pendidikan, posisi atau jabatan seperti tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Kerja Pada PT. Surya Jaya (SR)
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jabatan / Bagian	Pendidikan				Jumlah
		SD	SLTP	SLTA	Serjana	
1.	Pimpinan Perusahaan				1	1
2.	Bagian Produksi	3	3	4		10
3.	Bagian Pemasaran		1	2		3
4.	Bagian Adminitrasi				1	1

Sumber: Data PT. Surya Jaya (SR) Tahun 2018

Dari data di atas, maka dapat dilihat bahwa kuantitas jumlah tenaga kerja tersebut telah memenuhi kebutuhan perusahaan akan tenaga kerja dalam melaksanakan kegiatan produksi tahu setiap harinya.

Untuk hari kerja di mulai pada hari senin sampai minggu dengan waktu kerja yang berlaku pada perusahaan PT. Surya Jaya ini adalah sebagai berikut:

Hari senin sampai sabtu:

Jam kerja : (06.00 – 17.00) Wita

Jam Istirahat : (12.00 – 13.00) Wita

Hari minggu :

Jam Kerja : (10.00 – 17.00) Wita

Jam Istirahat : (13.00 – 14.00) Wita

5. Produksi.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tahu adalah memproduksi tahu secara kontinu / terus – menerus. Peralatan yang digunakan untuk memperlancarkan proses peroduksi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar Peralatan Yang Digunakan Oleh Perusahaan Tahu

No	Nama Peralatan Produksi	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1.	Mesin Penggiling	2	3.500.000,-	7.000.000,-
2.	Drum	20	80.000,-	1.600.000,-
3.	Pencetak Tahu	15	15.000,-	225.000,-
4.	Kain Kertas	1	60.000,-	60.000,-
5.	Meja Pengepakan dan Tungku		300.000,-	300.000,-
6.	Peralatan kecil (Tongkat kayu, ember dan gayung)		100.000,-	100.000,-

Sumber: Data PT. Surya Jaya (SR) Tahun 2018

Cara pembuatan tahu:

Kacang kedelai terlebih dahulu dicuci kemu dian direndam selama kurang lebih 4 jam hingga tampak mekar, setelah kacang kedelai mekar maka kacang kedelai tersebut di mol sampai hancur. Kacang kedelai yang telah hancur direbus hingga mendidih kemudian disaring. Setelah melewati proses penyaringan maka kacang kedelai yang telah hancur dicampuri dengan asam cuka. Apabila telah tercampur maka langsung dimasukan kedalam papan pencetakan kurang lebih 15 menit. Setelah

itu tahu yang sudah jadi selesai di proses, diletakan dan dibagi dalam papan-papan kecil yang sudah disediakan untuk siap dipasarkan.

6. Pemasaran

Produk yang dipasarkan oleh perusahaan tahu adalah tahu dengan daerah pemasaran meliputi wilayah Kota Kupang yakni Pasar Oeba, Pasar Kasih Naikoten 1 Kupang, dan Pasar Oebobo. Perusahaan ini juga telah memiliki pelanggan tetap di tiap-tiap wilayah pemasaran sehingga setelah produk-produk tersebut telah selesai diproduksi dapat didistribusikan kepada para pelanggan. Sebagiannya dijual langsung oleh tempat perusahaan sendiri.

Tabel 4.3
Harga Prodok Tahu Per Papan

Tahun	Harga / Papan (Rp)
2013	80.000
2014	85.000
2015	90.000
2016	95.000

Sumber : Data PT. Surya Jaya (SR) Tahun 2018

B. PEMBAHASAN

1. Klafikasi Biaya

Setiap perusahaan apapun memerlukan anggaran biaya yang harus dihitung secara teratur agar perjalanan usahanya sesuai dengan harapan yaitu memperoleh keuntungan. Perusahaan PT. Surya Jaya juga dalam menjalankan usahanya selalu merencanakan anggaran pertahunnya sekalipun dalam perhitungan yang sangat sederhana, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan setiap tahunnya.

Untuk dapat menemukan tingkat *Break Even Point*, maka biaya-biaya yang terjadi pada perusahaan PT.Surya Jaya (SR) dapat harus diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Dari data-data yang telah dikumpulkan, biaya-biaya yang terjadi pada perusahaan PT. Surya Jaya (SR) dapat diklasifikasikan sbb:

Jenis biaya tetap dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut:

1. Biaya Tetap

a. Biaya Gaji

Tabel 4.4
Biaya Gaji PT. Surya Jaya
Tahun 2013-2016

Tahun	Jumlah Karyawan Per Tahun	Biaya Gaji (Rp Orang/Bulan)	Total Gaji (Rp/Tahun)
2013	8 Orang	500.000	48.000.000
2014	10 Orang	750.000	90.000.000
2015	12 Orang	1.000.000	144.000.000
2016	15 Orang	1.500.000	270.000.000

Sumber: Data PT. Surya Jaya (SR) Tahun 2018

Dari tabel biaya gaji di atas dapat menjelaskan bahwa jumlah karyawan pada PT. Surya Jaya setiap tahunnya mengalami penambahan tenaga kerja, karena PT. Surya Jaya dalam perusahaannya mengalami peningkatan dalam produksi.

Biaya gaji keseluruhan setiap tahunnya, pada tabel di atas adalah :

Pada tahun 2013 biaya gaji sebesar Rp. 48.000.000, tahun 2014 sebesar Rp.90.000.000, tahun 2015 sebesar 144.000.000 dan tahun 2016 sebesar Rp.270.000.000

b. Biaya Konsumsi

Tabel 4.5
Biaya Konsumsi PT. Surya Jaya
Tahun 2013-2016

Jumlah Hari Kerja	Biaya Konsumsi (Rp/Bulan)	Total Biaya Konsumsi (Rp/Tahun)
28	120.000	40.320.000
28	120.000	40.320.000
28	150.000	50.400.000
28	200.000	67.200.000

Sumber : Data PT. Surya Jaya (SR) tahun 2018

Dalam menjalankan usahanya perusahaan PT. Surya Jaya (SR) sejak tahun 2013 – 2016 rata-rata setiap bulan melaksanakan kegiatan selama 28 hari kerja. Biaya konsumsi setiap hari kerja dapat dihitung sebagai berikut. Tahun 2013 sebesar Rp. 120.000 per bulan sehingga per tahun sebesar Rp. 40.320.000. Tahun 2014 biaya konsumsi per bulan sebesar Rp. 120.000, sehingga per tahun sebesar Rp. 40.320.000. Tahun 2015 biaya konsumsi per bulan sebesar Rp. 150.000, sehingga per tahun sebesar Rp. 50.400.000. Tahun 2016 biaya konsumsi per bulan sebesar Rp. 200.000, sehingga per tahun sebesar Rp. 67.200.000.

c. Biaya Penyusutan Gudang Dan Peralatan

Tabel 4.6
Biaya Penyusutan Gudang Dan Peralatan
Pada PT.Surya Jaya
Tahun 2013 – 2016

Tahun	Penyusutan Gedung	Penyusutan Peralatan	Total Penyusutan
2013	15.120.000	7.909.572	23.029.572
2014	8.400.000	5.760.000	14.160.000
2015	5.040.000	3.648.808	8.688.808
2016	16.800.000	9.532.800	26.332.800

Sumber : Data PT. Surya Jaya (SR) tahun 2018

Pada tabel diatas, tahun 2013 biaya gedung dan peralatan sebesar Rp.23.029.572. Tahun 2014 biaya gedung dan peralatan sebesar Rp.14.160.000. Tahun 2015 biaya gedung dan peralatan sebesar Rp.8.688.808. Tahun 2016 biaya gedung dan peralatan sebesar Rp.26.332.800.

d. Biaya Sewa Tanah

Untuk biaya sewa tanah perusahaan telah disepakati bersama untuk biaya sewa tanah pada PT. Surya Jaya dihitung sebagai sebesar Rp. 1.000.000 per tahun. Harga sewah tana itu, belum ada perubahan dari tahun 2013-2016.

e. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Biaya Variabel) tahun 2013 - 2016

Biaya tenaga kerja langsung diperuntukan untuk membiayai tenaga kerja harian untuk menagngkut bahan-bahan kebutuhan sesaat seperti mengangkat tahu ke tempat-tempat penjualan dan mengangkat bahan-bahan bakar perusahaan. Tahun 2013 dihitung biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 3.360.000, Tahun 2014 dihitung biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 2.400.000, Tahun 2015 dihitung biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 3,360.000, dan Tahun 2016 dihitung biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 5.040.000

Komponen biaya tetap ini dapat disajikan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Biaya Tetap PT. Surya Jaya
Tahun 2013-2016

Komponen Biaya Tetap	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)
Biaya Gaji	48.000.000	90.000.000	144.000.000	270.000.000
Biaya Konsumsi	40.320.000	40.320.000	50.400.000	67.200.000
Penyusutan Gedung & Peralatan	23.029.572	14.160.000	8.688.808	26.332.800
Biaya Sewa Tanah	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Biaya Tenaga kerja Langsung	3.360.000	2.400.000	3.360.000	5.040.000
Total Biaya Tetap (RP)	115.709.572	147.880.000	207.448.808	369.572.800

Sumber: Data PT. Surya Jaya (SR) tahun 2018

2. Biaya Variabel

Jenis-jenis biaya variabel dari tahun 2012 hingga 2015 sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku kacang kedelai untuk produksi tahu dalam satuan Rp/kg yang dipasarkan dalam satuan papan (papan kecil). Adapun perhitungan penggunaannya sebagai berikut: setiap 25 kg bahan baku kacang kedelai menghasilkan 6 papan tahu siap di pasarkan.

Tahun 2013 rata-rata setiap hari terjual (dipasarkan) 100 papan tahu. Dalam 6 papan tahu membutuhkan 25 kg/hari. Dengan perhitungan, setiap papan tahu membutuhkan 4,16 kg kacang kedelai. Untuk menghitung realisasi kg/tahun diperoleh dari hasil kali kebutuhan sehari dalam kg dengan 340 hari kerja setahun.

Tahun 2013 di peroleh $(6 \text{ kg} \times 100 \times 340) = 204.000$, $(100 \times 340) = 34.000$ papan tahu.

Tahun 2014 rata-rata setiap hari terjual (dipasarkan) 50 papan tahu membutuhkan 249.6 kg kacang kedelai, sehingga tahun 2015 diperoleh $(5 \text{ kg} \times 50 \times 340) = 85.000$, $(50 \times 340) = 17.000$ papan tahu.

Tahun 2015 rata-rata setiap hari terjual (dipasarkan) 95 papan tahu membutuhkan 395,2 kg kacang kedelai, sehingga tahun 2016 diperoleh $(5,5 \text{ kg} \times 95 \times 340) = 117.650$, $(95 \times 340) = 32.200$ papan tahu.

Tahun 2016 rata-rata setiap hari terjual (dipasarkan) 60 papan tahu membutuhkan 249.6 kg kacang kedelai, sehingga tahun 2016 diperoleh $(6 \text{ kg} \times 70 \times 340) = 142.800$, $(100 \times 340) = 23.800$ papan tahu.

Harga bahan baku kacang kedelai dari tahun 2013 – 2014 tidak mengalami peningkatan yaitu harga 1 kg kacang kedelai adalah Rp 7.400.

Tabel 4.8
Biaya Bahan Baku Kacang Kedelai
Tahun 2014-2016

Tahun	Bahan Baku	Harga (Rp/kg)	Total Harga (Rp)
2013	204.000	7.400	1.509.600.000
2014	85.000	7.400	629.000.000
2015	177.650	7.400	1.314.610.00
2016	142.800	7.400	1.056.720.000

Sumber : Data PT. Surya Jaya (SR) tahun 2018

b. Biaya Sewa Kendaraan.

Perusahaan PT. Surya Jaya belum memiliki kendaraan (*pick up*) untuk transportasi mengangkut bahan baku kacang kedelai, bahan bakar solar, dan bahan kayu bakar. Perusahaan PT. Surya Jaya setiap bulan menyewah *pick up* sebagai transportasi bahan-bahan kebutuhan tersebut diatas.

c. Biaya Bahan Bakar Solar dan Kayu Bakar.

Perusahaan PT. Surya Jaya dalam produksi tahu menggunakan bahan bakar solar dan kayu bakar yang cukup.

d. Biaya Listrik dan Telepon

Perusahaan PT. Surya Jaya dalam Menjalankan produksi tahu membutuhkan penerangan listrik dan komunikasi dengan relasi menggunakan telepon.

e. Biaya Cadangan

Biaya cadangan di butuhkan untuk mnagatasi kebutuhan yang tidak terduga seperti biaya hari raya Idul Fitri, liburan Karyawan, dan biaya kesehatan.

f. Baiya Penolong

Biaya penolong yang di gunakan dalam perusahaan seperti cuka, kantong plastik dan garam.

Tabel 4.9
Biaya Variabel
Tahun 2013-2016

Komponen Biaya	2013	2014	2015	2016
Sewa Kendaraan	3.000.000	3.000.000	4.800.000	4.800.000
Bahan Bakar Solar	17.280.000	17.280.000	22.800.000	22.800.000
Biaya Telepon dan listrik	12.000.000	12.000.000	18.000.000	18.000.000
Biaya Penolong	1.636,096	713.291	750.200	1.007.328
Biaya Cadangan	12.636.544	3.000.540	11.525.315	10.010.467
Total	33.916.096	35.993.759	57.875.515	56.617.795

Sumber : Data PT. Surya Jaya tahun 2018

Untuk mempermudah perhitungan *Break Even Point* (BEP) tabel diatas komponen dapat dihitung biaya variabel realisasi produksi dan biaya variabel (Rp/kg) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Total Biaya Variabel, Realisasi Produksi dan Biaya Variabel

Tahun	Total Biaya Variabel (Rp)	Realisasi produksi (kg)	Biaya Variabel (Rp/kg)
2013	33.916.096	204.000	166
2014	35.993.759	85.000	423
2015	57.875.515	177.650	325
2016	56.617.795	142.800	396

Sumber : Data PT. Surya Jaya tahun 2018

Biaya variabel pada satuan Rp/kg diperoleh dari hasil bagi antara total biaya variabel dalam satuan rupiah dengan realisasi produksi dalam satuan kg. Biaya variabel (Rp/kg) mengalami penurunan pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 biaya variabel mengalami kenaikan.

2. Perhitungan *Break Even Point* (BEP)

Break Even Point dalam satuan unit :

Dalam satuan unit dihitung untuk mengetahui berapa besar pencapaian penjualan dalam satuan kilogram (kg). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai titik impas.

Titik impas dalam satuan unit dihitung dengan rumus :

$$\text{BEP} = \frac{\text{Biaya Tetap (total rupiah)}}{\text{Harga Jual Per Unit} - \text{Biaya Variabel Per Unit}}$$

Sedangkan *Break Even Point* dalam satuan rupiah, dihitung dengan rumus :

$$\text{BEP} = \frac{\text{Biaya Tetap (total rupiah)}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel Per Unit}}{\text{Harga Jual Per Unit}}}$$

1. Perhitungan *Break Even Point* tahun 2013

$$\text{BEP} = \frac{\text{Biaya Tetap (total rupiah)}}{\text{Harga Jual Per Unit} - \text{Biaya Variabel Per Unit}}$$

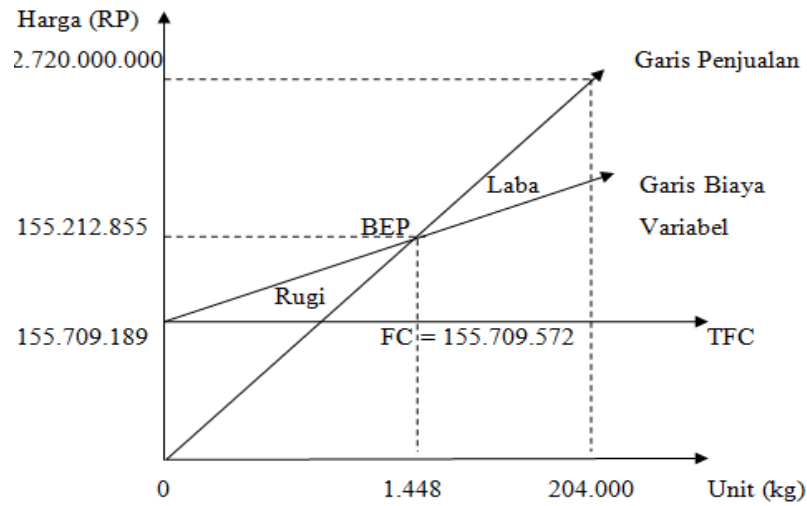
$$= \frac{115.709.572}{80.000 - 116} = \frac{115.709.572}{79.884} = 1.448 \text{ (satuan unit papan)}$$

BEP dalam satuan rupiah.

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{\text{Biaya Tetap (total rupiah)}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel Per Unit}}{\text{Harga Jual Per Unit}}} \\ &= \frac{115.709.572}{1 - \frac{116}{80.000}} = \frac{115.709.572}{1 - 0,00145} = \frac{115.709.572}{0,99855} \\ &= \text{Rp } 115.877.594 \text{ (dalam satuan rupiah)} \end{aligned}$$

Volume penjualan pada titik impas terjadi pada penjualan 1.448 unit dengan hasil penjualan sebesar Rp. 115.877.594. Hasil penjualan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan pada tahun 2013 karena telah menjual melebihi jumlah *Break Even Point* dalam rupiah sebesar Rp. 115.877.594. Grafik BEP tahun 2013 titik potong antara garis penjualan dan biaya pada penjualan titik impas dalam 1.448 kg.

Gambar 4.1
Grafik BEP terhadap penjualan dan biaya pada PT. Surya Jaya
Tahun 2013



Grafik BEP diatas menunjukkan bahwa PT. Surya Jaya mendapatkan keuntungan karena penjualan dalam satuan kg maupun satuan rupiah berada di titik impas yaitu unit adalah 1.448 papan dan hasil jual Rp. 155.709.189, sedangkan volume penjualan tahu pada tahun 2013 adalah 204.000 kg dengan hasil penjualan Rp. 2.720.000.000

2. Perhitungan *Break Even Point* tahun 2014 :

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{\text{Biaya Tetap (total rupiah)}}{\text{Harga Jual Per Unit} - \text{Biaya Variabel Per Unit}} \\ &= \frac{147.880.000}{85.000 - 423} = \frac{147.880.000}{84.577} = 1.748 \text{ (satuan unit papan)} \end{aligned}$$

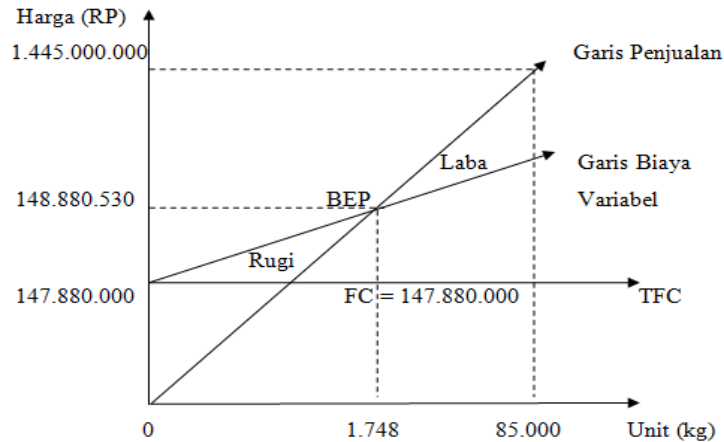
BEP dalam satua rupiah :

$$\text{BEP} = \frac{\text{Biaya Tetap (total rupiah)}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel Per Unit}}{\text{Harga Jual Per Unit}}}$$

$$BEP = \frac{147.880.000}{1 - \frac{423}{85.000}} = \frac{147.880.000}{1 - 0,004976} = \frac{147.880.000}{0,995024}$$

= 148.619.530 (dalam satuan rupiah)

Gambar 4.2
Grafik BEP terhadap penjualan dan biaya pada PT. Surya Jaya Tahun 2014



Grafik BEP diatas menunjukkan bahwa PT. Surya Jaya mendapatkan keuntungan karena penjualan dalam satuan kg maupun satuan rupiah berada di titik impas yaitu unit adalah 1.748 papan dan hasil jual Rp.148.880.530, sedangkan volume penjualan tahu pada tahun 2013 adalah 85.000 kg dengan hasil penjualan Rp. 1.445.000.000

3. Perhitungan *Break Even Point* tahun 2015

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap (total rupiah)}}{\text{Harga Jual Per Unit} - \text{Biaya Variabel Per Unit}}$$

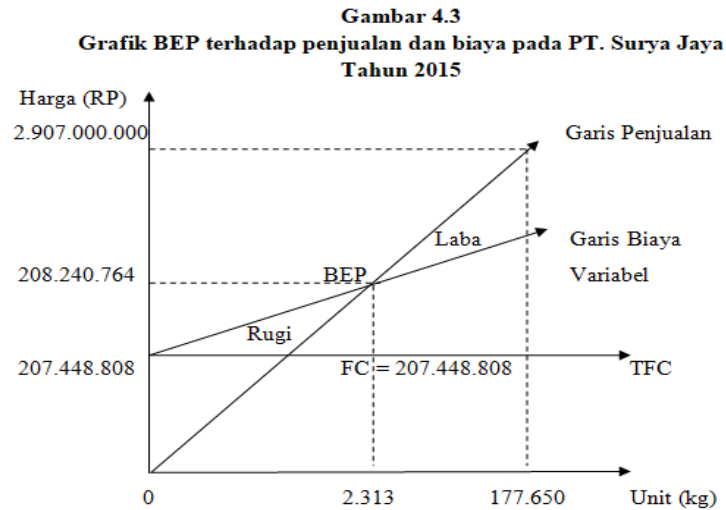
$$BEP = \frac{207.488.808}{90.000 - 325} = \frac{207.488.808}{89.675} = 2.313 \text{ (satuan unit papan).}$$

BEP dalam satuan Rupiah :

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap (total rupiah)}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel Per Unit}}{\text{Harga Jual Per Unit}}}$$

$$BEP = \frac{207.488.808}{1 - \frac{325}{90.000}} = \frac{207.488.808}{1 - 0,003611} = \frac{207.488.808}{0,996389}$$

=Rp 208.240.765 (dalam satuan rupiah)



Grafik BEP di atas menunjukkan bahwa PT. Surya Jaya mendapatkan keuntungan karena penjualan baik dalam satuan kg maupun satuan rupiah berada di titik impas yaitu unit adalah 2.313 kg dari hasil penjualan Rp. 208.240.764, sedangkan volume penjualan tahu pada tahun 2015 di atas BEP adalah 177.650 kg dan hasil penjualan Rp.3.068.500.000

4. Perhitungan *Break Even Point* tahun 2016

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap (total rupiah)}}{\text{Harga Jual Per Unit} - \text{Biaya Variabel Per Unit}}$$

$$BEP = \frac{369.572.800}{95.000 - 396} = \frac{369.572.800}{94.604} = 3.906 \text{ (satuan unit papan)}$$

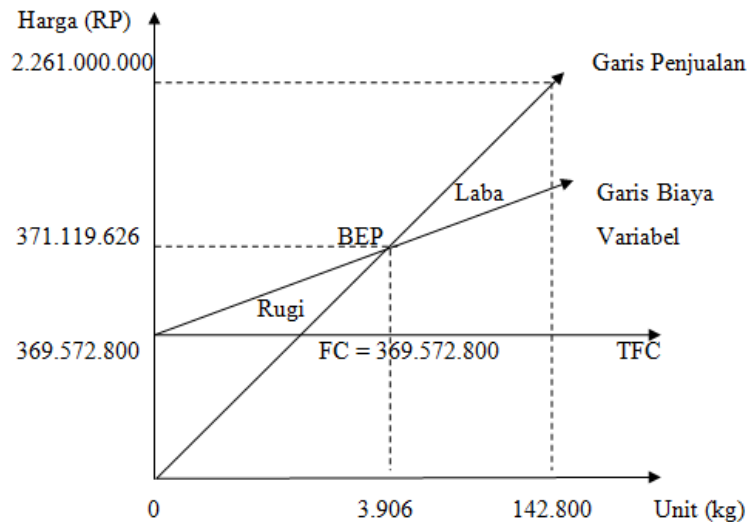
BEP dalam satuan rupiah :

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap (total rupiah)}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel Per Unit}}{\text{Harga Jual Per Unit}}}$$

$$\text{BEP} = \frac{369.572.800}{1 - \frac{396}{95.000}} = \frac{369.572.800}{1 - 0,004168} = \frac{369.572.800}{0,995832}$$

= 371.199.626 (dalam satuan rupiah)

Gambar 4.4
Grafik BEP terhadap penjualan dan biaya pada PT. Surya Jaya
Tahun 2016



Grafik diatas menunjukkan bahwa PT. Surya Jaya mendapatkan keuntungan karena penjualan baik dalam satuan kg maupun satuan rupiah berada di atas titik impas yaitu unit adalah 3.906 kg dengan hasil penjualan Rp. 371.119.626, sedangkan volume penjualan tahu pada tahun 2016 adalah 142.800 kg dengan hasil penjualan Rp. 2.261.000.000.

3. Perhitungan *Margin Of Safety* (MOS)

a. *Margin Of Safety* tahun 2013

Margin Of Safty adalah presentasi yang terjadi patokan mengenai berapa besar realisasi volume penjualan boleh turun dari yang di rencanakan, namun tidak menyebabkan kerugian.

Margin Of Safety =

$$\frac{\text{penjualan yang direncanakan} - \text{penjualan pada break even}}{\text{penjualan yang direncanakan}} \times 100 \%$$

$$\frac{2.720.000.000 - 115.877.594}{2.720.000.000} \times 100 \%$$

$$\frac{2.604.122.406}{2.720.000.000} \times 100 \%$$

$$= 95,73\%$$

Artinya perusahaan tersebut tidak boleh turun dari 95,73% dari penjualan pada *Break Even Point* atau titik impas.

MOS dihitung pada tahun 2013 untuk mendapatkan persentasinya sebesar 95,73%, maka perlu diketahui pula angka batas keamanan dalam nilai rupiah dengan mengalihkan persentase MOS dengan angka penjualan, sehingga menjadi $95,73\% \times \text{Rp. } 2.720.000.000 = \text{Rp. } 2.603.856.000$

Dengan hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa penjualan yang harus dicapai oleh PT. Surya Jaya tidak boleh berada di bawah 95,73% atau Rp. 2.603.856.000 agar tidak mengalami kerugian. Pada kenyataannya volume penjualan yang dicapai oleh PT. Surya Jaya adalah Rp. 2.720.000.000. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PT. Surya Jaya aman karena tidak mengalami kerugian, karena volume penjualannya berada di atas *Margin Of Safety* tahun 2013 Rp. 2.603.856.000 atau sebesar Rp. 2.720.000.000 dengan variabel penjualan 204.000 unit.

b. *Margin Of Safety* tahun 2014

Margin Of safety =

$$\frac{\text{penjualan yang direncanakan} - \text{penjualan pada break even}}{\text{penjualan yang direncanakan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{1.445.000.000 - 148.619.530}{1.445.000.000} \times 100 \%$$

$$= \frac{1.296.380.470}{1.445.000.000} \times 100 \%$$

$$= 89,71\%$$

Artinya perusahaan tersebut tidak boleh turun dari 89,71% dari penjualan pada *Break Even Point* atau titik impas.

MOS dihitung pada tahun 2014 untuk mendapatkan presentasinya sebesar 89,71%, Dengan presentasi MOS diatas dapat dihitung angka nilai rupiah sebagai batas minimum angka penjualan oleh PT. Surya Jaya sehingga menjadi $89,71\% \times \text{Rp. } 1.445.000.000 = \text{Rp } 1.296.309.500$.

Dengan hasil perhitungan tersebut di simpulkan bahwa penjualan yang harus dicapai oleh PT. Surya Jaya tidak boleh berada di bawah 89,69% atau Rp 1.296.309.500, agar tidak mengalami kerugian. Pada kenyataannya volume penjualan yang dicapai oleh PT. Surya Jaya adalah Rp.1.445.000.000. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PT. Surya Jaya aman kerena tidak mengalami kerugian, karena volume penjualannya berada di atas *Margin Of Safety* tahun 2014 Rp. 1.296.309.500 atau sebesar Rp. 1.445.000.000 dengan variabel penjualan 85.000 unit.

c. *Margin Of Safety* tahun 2015

Margin Of Safety =

$$\frac{\text{penjualan yang direncanakan} - \text{penjualan pada break even}}{\text{penjualan yang direncanakan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{2.907.000.000 - 208.240.765}{2.907.000.000} \times 100 \%$$

$$= \frac{2.698.759.235}{2.907.000.000} \times 100 \%$$

$$= 92,83\%$$

Artinya perusahaan tersebut tidak boleh turun dari 92,83% dari penjualan pada *Break Even Point* atau titik impas.

MOS dihitung pada tahun 2015 untuk mendapatkan persentasinya sebesar 92,83%, Dengan persentase di atas dapat dihitung angka nilai rupiah sebagai batas minimum angka penjualan oleh PT. Surya Jaya sehingga menjadi $92,83\% \times 2.907.000.000 = \text{Rp. } 2.698.568.100$

Dengan hasil perhitungan bahwa penjualan yang harus dicapai oleh PT. Surya Jaya tidak boleh berada di bawah 92,83% atau Rp. 2.698.568.100, agar tidak mengalami kerugian. Pada kenyataannya volume penjualan yang dicapai oleh PT. Surya Jaya adalah Rp.2.907.000.000. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PT. Surya Jaya aman karena tidak mengalami kerugian, karena volume penjualannya berada di atas *Margin Of Safety* tahun 2015 Rp. 2.698.568.100 atau sebesar Rp. 2.907.000.000 dengan penjualan 177.650 unit.

d. *Margin Of Safety* tahun 2016

Margin Of Safety =

$$\frac{\text{penjualan yang direncanakan} - \text{penjualan pada break even}}{\text{penjualan yang direncanakan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{2.261.000.000 - 371.119.626}{2.261.000.000} \times 100 \%$$

$$= \frac{1.880.374}{2.261.000.000} \times 100 \%$$

$$= 83,58\%$$

Artinya perusahaan tersebut tidak boleh turun dari 83,58% dari penjualan pada *Break Even Point* atau titik impas.

MOS dihitung pada tahun 2015 untuk mendapatkan persentasinya sebesar 83,58%, Dengan persentase di atas dapat dihitung angka nilai rupiah sebagai batas minimum angka penjualan oleh PT. Surya Jaya sehingga menjadi $83,58\% \times 2.261.000.000 = \text{Rp. } 1.889.743.800$

Dengan hasil perhitungan bahwa penjualan yang harus dicapai oleh PT. Surya Jaya tidak boleh berada di bawah 83,58% atau Rp. 1.889.743.800, agar tidak mengalami kerugian. Pada kenyataannya volume penjualan yang dicapai oleh PT. Surya Jaya adalah Rp.2.261.000.000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PT. Surya Jaya aman karena tidak mengalami kerugian, karena volume penjualannya berada di atas *Margin Of Safety* tahun 2016 Rp. 1.889.743.880 atau sebesar Rp. 2.261.000.000 dengan penjualan 142.800 unit.